

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan ditengarai karena kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung hanya menghafal materi, tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran. Hal ini dapat berakibat hasil belajar siswa menurun.

Menurut Subali dan Paidi (2002;3) menyatakan bahwa pencapaian belajar atau hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai.

Belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai melalui suatu usaha dengan latihan-latihan atau sejumlah evaluasi yang diadakan oleh guru. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menyerap atau menguasai materi yang telah disampaikan selama proses belajar

mengajar berlangsung, (Slameto, 2003:13). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh selama proses belajar, baik teori maupun praktek dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Faktor-faktor yang menyangkut yang ada diluar individu diantaranya menyangkut faktor fisik, sosial maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai media belajar (Purwanto, 2011:85).

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 08 Limboto Barat tahun pelajaran 2011-2012 bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah, dengan persentase siswa yang tuntas sebanyak 45% atau 10 orang siswa dan 65% atau 13 orang siswa berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dilihat dari hasil perolehan nilai belajar siswa dibawah rata-rata ketuntasan, siswa terlambat dalam memasukkan tugas dari guru yang disebabkan kurang pahaman siswa dalam menyelesaikan tugas serta dalam pembelajaran siswa kurang aktif. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa khususnya mampu menyebabkan siswa tidak naik kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada mata pelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif utama untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan kooperatif yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif (Karuru, 2003:121).

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diperlukan keterampilan dan kejasama siswa dalam kelompoknya, melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Sedangkan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) karena pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan di kelas yang belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Struktur Bumi Melalui Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN 08 Limboto Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu; Rendahnya Hasil belajar Siswa dalam materi struktur bumi melalui berbagai faktor sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah pada pembelajaran IPA khususnya tentang struktur bumi.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran IPA.
- c. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama ini belum menyenangkan bagi siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa pada materi struktur bumi di kelas V SDN08 Limboto Barat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*).

1.4 Pemecahan Masalah

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 – 6 orang
- b. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan
- c. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok
- d. Guru membagi kuis untuk dikerjakan secara individu

- e. Guru menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok yang diperoleh dari rata-rata skor perkembangan individu dari anggota kelompoknya.
- f. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan kuis dengan benar.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- i. Guru memberikan Evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur bumi di kelas V SDN 08 Limboto Barat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah memperkaya kajian ilmiah tentang peningkatan hasil belajar siswa tentang struktur bumi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah : hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam program- program pengembangan mutu pendidikan yang berkualitas melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

- b. Bagi guru : hasil penelitian ini, sebagai sarana untuk mengevaluasi diri tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa tentang struktur bumi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) .
- c. Bagi siswa : hasil belajar siswa tentang struktur bumi diharapkan dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan dapat menguasai materi yang telah disajikan.
- d. Bagi peneliti : menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)